

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGAN *STUNTING* MELALUI EDUKASI DAN PENGOLAHAN PANGAN “PANTING” PATIN CEGAH *STUNTING* DI DESA TATAH BANGKAL

Noor Aisyah¹, Muhammad Riko Nugroho¹, Aisya Novrida Putri¹, Norhalisa¹, Indah Wandarie¹, Novita Andriyani¹, Aulia Rahma Syari¹, Nor Lathifah¹,
Marsa Dhiya Kamila¹, Rakhmadhan Niah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

Email: nooraisyah@stikes-isfi.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi balita dengan tubuh pendek, merupakan masalah gizi kronis yang biasanya terjadi selama periode 1000 hari pertama kehidupan. *Stunting* ditandai dengan panjang atau tinggi badan balita yang tidak sesuai dengan usianya. Angka *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun lebih banyak ditemukan di wilayah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, meskipun secara umum prevalensinya telah mengalami penurunan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, termasuk aspek sosial demografi, kesenjangan ekonomi, serta akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan. Kegiataan ini bertujuan untuk meningkat pengetahuan dan pengolahan pangan nugget dari ikan patin ibu hamil dan ibu yang anaknya terindikasi *stunting*. Metode pelaksanaan dilakukan dengan edukasi sosialisasi dan pembagian *leaflet* yang berhubungan dengan *stunting*, pengolahan pangan nugget dari ikan patin serta evaluasi *pre test* dan *post test*. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pada peserta yang didapatkan dari 27 peserta yaitu sebesar 46,67% sebelum pemaparan materi menjadi 87,61% setelah pemaparan. Harapannya kegiatan ini menjadi motivasi kepada para peserta untuk menurunkan angka *stunting* di Desa Tatatah Bangkal.

Kata Kunci: Edukasi, *Stunting*, Nugget patin, Pengolahan pangan lokal organik

ABSTRACT

Stunting is a condition of toddlers with short stature, a chronic nutritional problem that usually occurs during the first 1000 days of life (HPK). Stunting is characterized by a toddler's length or height that is not in accordance with their age. The number of stunting in children under the age of five is more common in rural areas compared to urban areas, although in general the prevalence has decreased. This difference is caused by various complex factors, including socio-demographic aspects, economic disparities, and unequal access to health services. This activity aims to increase knowledge and processing of catfish nuggets for pregnant women and mothers whose children are indicated as stunting. The implementation method is carried out through education, socialization and distribution of leaflets related to stunting, processing of catfish nuggets and pre-test and post-test evaluations. The results of the activity showed an increase in participants obtained from 27 participants, namely 46,67% before the presentation of the material to 87,61% after the presentation. It is hoped that this activity will motivate participants to reduce stunting rates in Tatatah Village, Bangkal.

Keyword: Education, Stunting, catfish nuggets, Training in local organic food

PENDAHULUAN

Generasi Emas 2045 adalah sebuah visi dan konsep yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar memiliki kualitas, kompetensi, dan daya saing tinggi. Penyebarluasan gagasan ini dilakukan secara masif untuk memotivasi generasi muda agar lebih giat dalam belajar dan berkarya di berbagai bidang. Namun, mewujudkan Generasi Emas 2045 bukanlah tugas yang mudah. Salah satu

tantangan utama adalah masalah *stunting*, yang masih menjadi isu gizi serius bagi bayi dan anak di bawah usia dua tahun di Indonesia. Masalah ini harus segera diatasi karena dapat menghambat tercapainya visi Generasi Emas Indonesia 2045¹.

Stunting, atau kondisi balita dengan tubuh pendek, merupakan masalah gizi kronis yang biasanya terjadi selama periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Stunting* ditandai

dengan panjang atau tinggi badan balita yang tidak sesuai dengan usianya². Angka *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun lebih banyak ditemukan di wilayah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan, meskipun secara umum prevalensinya telah mengalami penurunan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor kompleks, termasuk aspek sosial demografi, kesenjangan ekonomi, serta akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan³.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan salah satunya melalui mencuci tangan yang tepat untuk mencegah infeksi pada anak-anak. Seperti di Desa Tatah Layap salah satu desa dikecamatan Tatah Makmur sudah dilakukan pengabdian masyarakat di sekolah MI Al-Badariah Desa Tatah Laya tentang Sosialisasi 6

(enam) Langkah Mencuci Tangan Pada Anak⁴.

Kecamatan Tatah Makmur tepatnya di Desa Tatah Bangkal menurut Data diperoleh melalui bidan desa yang bertugas sebanyak 18 anak terindikasi *stunting* dari kisaran umur 0-5 tahun. Kondisi klinis masyarakat desa yang hidup bersampingan dengan sungai serta beberapa masyarakat memiliki hobi memancing merupakan hal yang cocok untuk pemberian edukasi pembuatan nugget berbahan dasar patin untuk anak-anak maupun ibu hamil.

KKN STIKES ISFI Banjarmasin melalui program “PANTING” Patin Cegah *Stunting* yang akan memberikan edukasi tentang *stunting* dengan target meningkatnya pengetahuan ibu hamil terhadap *stunting* dan memiliki pengetahuan dan peningkatan pengolahan pangan berupa nugget berbahan dasar ikan patin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan program edukasi dan penyebaran informasi yang ditujukan kepada ibu hamil serta ibu yang anaknya terindikasi *stunting*. Acara ini dilaksanakan di kantor Desa Tatah Bangkal pada tanggal 15 Januari 2025, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* melalui pola asuh, gizi, dan kesehatan yang tepat.

Pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu

1. Pemberian *pretest* dilakukan sebelum penyampaian materi

dilakukan, guna mengetahui pengetahuan para peserta tentang *stunting*.

2. Penyapain edukasi berupa sosialisasi dan pemberian leaflet kepada para peserta lalu dilanjutkan dengan pengolahan pangan nugget dari bahan dasar patin serta pemberian resep berbentuk *flyer*.

3. Pemberian *posttest* dilakukan setelah penyampaian materi dilakukan, guna mengetahui pengetahuan para peserta tentang *stunting* setelah pemaparan materi.





Gambar 1. Leaflet Stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIKES ISFI Banjarmasin dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang anaknya terindikasi *stunting* yang bertempat tinggal di Desa Tatah Bangkal Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar pada 19 januari 2025 pukul 10:00-12:00 dengan total sebanyak 27 peserta. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemberian Edukasi Mengenai *Stunting*

Edukasi *stunting* salah satunya

adalah upaya penanganan yang menargetkan 1000 hari pertama kehidupan, yaitu periode emas yang sangat krusial dalam menentukan masa depan anak. Periode ini mencakup sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode tersebut merupakan masa kritis karena otak sedang berkembang pesat sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan

yang memengaruhi struktur otak dan kemampuan kognitif⁵.

Makanan bergizi seimbang merupakan edukasi yang juga diberikan karena pada prinsipnya upaya dalam mencegah *stunting* adalah peningkatan asupan gizi pada ibu hamil dengan memastikan selama kehamilan dapat mengkonsumsi makanan yang berkualitas⁶.

Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat di Sungai Lulut kota Banjarmasin berhasil meningkatkan kualitas budidaya ikan melalui pakan bernutrisi, termasuk daun kelor, dan edukasi pengolahan ikan sebagai nutraceutical untuk menurunkan angka *Stunting*⁷.

Pemasaran berkembang melalui kerja sama dengan pemasok dan distributor, meningkatkan pendapatan. Untuk ke depan, pelatihan budidaya dan pengolahan

ikan serta pemanfaatan pemasaran digital diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan penjualan.



Gambar 2. Edukasi Sosialisasi stunting

Berdasarkan hasil pre test yang menunjukkan angka 46,67% dan setelah pemaparan materi dan pemberian leaflet hasil post test menunjukkan angka 87,61%



Gambar 3. Pengisian *pre test* dan *post test*

2. Pemberian Cara Pembuatan

Olahan Pangan Lokal

Selain memberikan edukasi, kegiatan ini juga mencakup pembagian resep pembuatan nugget berbahan dasar ikan patin sebagai salah satu alternatif makanan bergizi. Resep tersebut

disampaikan melalui sosialisasi dan diberikan media flyer yang dirancang menarik dan informatif, sehingga memudahkan peserta untuk mempraktikkannya di rumah. Selain itu, para peserta juga diberikan sampel nugget patin untuk mencicipi langsung hasil olahan tersebut, sehingga mereka dapat merasakan kualitas dan manfaatnya sebagai sumber protein yang baik untuk mencegah *stunting*. Ikan patin memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga baik digunakan sebagai sumber protein dalam asupan makan sehari-hari. Selain protein, ikan patin juga mengandung lemak yang dominan dengan komposisi asam lemak tidak jenuh⁸.



Gambar 4. Nugget Patin

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan program edukasi sekaligus pelatihan pengolahan pangan lokal dengan memanfaatkan ikan patin sebagai langkah pencegahan dan penanganan stunting di Desa Tatah Bangkal, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar. Program ini diikuti oleh 27 peserta, yang terdiri dari ibu hamil dan ibu yang anaknya terindikasi stunting. Selama kegiatan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai stunting, yang diukur melalui hasil pretest dan posttest. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pada

peserta yang didapatkan dari 27 peserta yaitu sebesar 46,67% sebelum pemaparan materi menjadi 87,61% setelah pemaparan.

Selain itu, para peserta juga termotivasi untuk mempraktikkan pengolahan nugget berbahan dasar ikan patin sebagai alternatif makanan bergizi yang bermanfaat untuk mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhayati, N., Sb, E.M. and Partina (2024) ‘Antisipasi Cegah Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Bersama Klinik Akbar Medika Dan Bkkbn Kab Mojokerto’, 03(03), pp. 1144–1148.
2. Fitriani, L. et al. (2023) ‘Penyuluhan Dan Praktek Menu Makanan Sehat Balita Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Anreapi’, 3(1), pp. 47–51.
3. Astari, D.W. et al. (2023) ‘Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan: Systematic Review’, *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), pp. 1–15.
<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1320>
4. Aisyah, N. Irawan, A. et al (2022), Sosialisasi 6 (enam) Langkah Mencuci Tangan Pada Anak di MI Al-Badariah Desa Tatah Layap Pada

- Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Bakti Untuk Negeri, 2 (1), April 2022, 45-49 <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JBN/article/view/894>
5. Gunardi, H. (2021) ‘Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul’, eJournal Kedokteran Indonesia, 9(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2.1>.
 6. Ningrum, N.P., Hidayatunnikmah, N. and Rihardini, T. (2020) ‘Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil’, E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(4), pp. 550–555. Available at: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
 7. Niah. R, Prihandiwati. E, Aisyah. N, Dharmaji. D, (2024), Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan di Kelurahan Sungai Lulut melalui Teknologi Pembuatan Pakan Herbal Daun Kelor dan Edukasi Ikan sebagai Nutraceutical Pencegah Stunting, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 9 (11), 1923-1933, <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/8270>
 8. Ayu, D.F., Sormin, D.S. and Rahmayuni, R. (2020) ‘Karakteristik Mutu dan Sensori Nugget Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Muda’, Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia, 12(2), pp. 40–48. Available at: <https://doi.org/10.17969/jtipi.v12i2.15638>.